

BAB IV HASIL ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data keuangan perusahaan sektor pertambangan yang melakukan akuisisi pada tahun 2018-2019. Data sekunder bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Hasil pengolahan data yang didapat berupa informasi rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset*. Data keuangan yang dianalisis ditemukan dari laporan tahunan perusahaan periode 2016-2021. Hasil dari Teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, maka didapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan sektor pertambangan yaitu PT Indo Tambang Raya Megah Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, PT Harum Energi Tbk, PT Golden Energi Mines Tbk, PT Indika Energi Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan tahun 2016-2021, maka diperoleh nilai rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini seperti *price earning ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi data variabel penelitian. Data statistik deskriptif memperlihatkan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), serta standar deviasi berdasarkan variabel *price earning ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset*. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian ini.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
PER	14	33.83	250.00	116.5179	52.74617
DAR	14	0.14	1.03	0.5329	0.28429
TATO	14	0.16	1.29	0.6493	0.38891
ROA	14	0.026	0.203	0.0870	0.055948

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022 dengan SPSS.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel PER sebelum akuisisi dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu sebesar 33.83 kali. Nilai minimum variabel PER menunjukkan bahwa semakin murah harga saham perusahaan tersebut, menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga harga saham menurun. Sedangkan nilai maximum sebelum akuisisi dicapai oleh PT Merdeka Copper Gold yaitu sebesar 250,00 kali yang menandakan bahwa laba perusahaan dalam satu periode meningkat sebesar 250,00. Nilai PER yang besar menunjukkan bahwa semakin mahal harga saham perusahaan maka perusahaan memiliki tingkat peluang pertumbuhan yang tinggi. Nilai mean untuk variabel PER sebelum akuisisi adalah sebesar 116.5179, artinya bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan berdasarkan harga per lembar saham yang dibandingkan dengan laba per saham adalah sebesar 116.5179kali dengan nilai standar deviasi yaitu 52.74617 kali.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel DAR sebelum akuisisi dimiliki oleh PT Harum Energi Tbk yaitu sebesar 0,14%. Nilai DAR yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa tingkat asset perusahaan lebih besar dari utang perusahaan. Sedangkan nilai maximum sebelum akuisisi dicapai oleh PT Medco Energi Internasional Tbk yaitu sebesar 1,03%. Semakin besar nilai DAR maka semakin besar risiko perusahaan dalam melunasi utang melalui aset perusahaan, sehingga dapat

berdampak negatif bagi perusahaan. Sedangkan nilai mean untuk variabel DAR sebelum akuisisi adalah sebesar 0,5329 yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat utang terhadap asset perusahaan adalah sebesar 0,5329% dengan nilai standar deviasi yaitu 0.28429%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel TATO sebelum akuisisi dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk yaitu sebesar 0,16 kali. Nilai TATO yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Sedangkan nilai maximum sebelum akuisisi dicapai oleh PT Golden Energi Mines Tbk yaitu sebesar 1,29 kali. Nilai TATO yang besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena perusahaan dapat memanfaatkan aset perusahaan secara efektif untuk memperoleh penjualan yang maksimal. Sedangkan nilai mean untuk variabel TATO sebelum akuisisi adalah sebesar 0,6493 yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penjualan dengan memanfaatkan asset perusahaan adalah sebesar 0,6493 kali dengan nilai standar deviasi yaitu 0,38891 kali.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel ROA sebelum akuisisi dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk yaitu sebesar 0,026%. Nilai ROA yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak maksimal dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Sedangkan nilai maximum sebelum akuisisi dicapai oleh PT Golden Energi Mines Tbk yaitu sebesar 0,203%. Nilai ROA yang semakin besar menandakan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan memanfaatkan aset perusahaan. Sedangkan nilai mean untuk variabel ROA sebelum akuisisi adalah sebesar 0.0870% yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan asset perusahaan adalah sebesar 0.0870% dengan nilai standar deviasi yaitu 0.055948%.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Akuisisi.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
PER	14	49.84	533.33	194.9171	131.07911
DAR	14	0.09	0.76	0.4336	0.19960
TATO	14	0.19	1.42	0.6821	0.44107
ROA	14	-0.030	0.128	0.04807	0.154500

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022 dengan SPSS.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel PER setelah akuisisi dimiliki oleh Indika Energy Tbk Tbk yaitu sebesar 49.84 kali. Sedangkan nilai maximum setelah akuisisi dicapai oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk yaitu sebesar 533.33 kali. Nilai mean untuk variabel PER setelah akuisisi adalah sebesar 194.9171 kali dengan standar deviasi 131.07911 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata variabel PER antara sebelum dan setelah akuisisi mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel DAR setelah akuisisi dimiliki PT Harum Energi Tbk yaitu sebesar 0,09%. Sedangkan nilai maximum setelah akuisisi dicapai oleh PT Indika Energi Tbk yaitu sebesar 0,76%. Nilai mean untuk variabel DAR setelah akuisisi adalah sebesar 0.4336% dengan standar deviasi 0.19960%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata variabel DAR antara sebelum dan setelah akuisisi mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel TATO setelah akuisisi dimiliki PT Medco Energi Internasional Tbk yaitu sebesar 0,19 kali. Sedangkan nilai maximum setelah akuisisi dicapai oleh PT Golden Energi Mines Tbk yaitu sebesar 1,42 kali. Nilai mean untuk variabel TATO setelah akuisisi adalah 0,6821 kali dengan standar deviasi 0,44107 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata variabel TATO antara sebelum dan setelah akuisisi mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel ROA setelah akuisisi dimiliki PT Indika Energy Tbk yaitu sebesar -0,030%. Sedangkan nilai maximum setelah akuisisi dicapai oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu sebesar 0,128%. Nilai mean untuk variabel ROA setelah akuisisi adalah 0.04807% dengan standar deviasi 0.154500%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata variabel ROA antara sebelum dan setelah akuisisi mengalami penurunan.

4.1.2 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji Nonparametric Test One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel variabel PER, DAR, TATO, dan ROA yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data sampel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi diatas 0,05. Jika seluruh data sudah berdistribusi secara normal maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan metode *paired sample t-test*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Sebelum Akuisisi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PER	DAR	TATO	ROA
		SEBELUM	SEBELUM	SEBELUM	SEBELUM
N		14	14	14	14
Normal	Mean	112.4071	.5329	.6493	.0871
Parameters^{a,b}	Std. Deviation	28.01169	.28429	.38891	.05441
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.200 ^d	.200 ^d	.173	.200 ^d

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022 dengan SPSS.

Berdasarkan hasil uji normalitas data, dapat diketahui bahwa data seluruh rasio keuangan sebelum akuisisi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal. Hal ini dapat terlihat dari seluruh variabel yang memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Variabel PER memiliki nilai Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi secara normal. Variabel DAR memiliki nilai Sig. sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi secara normal. Variabel TATO memiliki nilai Sig. sebesar 0,173 yang lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data berdistribusi secara normal dan variabel ROA memiliki nilai Sig. 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi secara normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Setelah Akuisisi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PER	DAR	TATO	ROA
		SETELAH	SETELAH	SETELAH	SETELAH
N		14	14	14	14
Normal	Mean	155.0514	.4336	.6821	.0429
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	41.48445	.19960	.44107	.05622
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.149	.156	.052	.181

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022 dengan SPSS.

Berdasarkan hasil uji normalitas data, dapat diketahui bahwa data seluruh rasio keuangan setelah akuisisi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dari seluruh variabel yang memiliki nilai signifikansi > 0,05. Variabel PER memiliki nilai Sig. sebesar 0,149 yang lebih besar dari 0,05 artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Variabel DAR memiliki nilai Sig. sebesar 0.156 yang lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi secara normal. variabel TATO memiliki nilai Sig. sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05 artinya menunjukkan data berdistribusi secara normal dan variabel ROA memiliki nilai Sig. 0,108 yang lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi secara normal.

4.1.3 Hasil Uji Paired Sample t-test

Uji *paired sample t-test* diuji untuk membandingkan data perusahaan sebelum dan setelah akuisisi. Hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan uji *paired sample t-test* adalah seluruh data harus normal. Dari hasil uji normalitas terlihat bahwa seluruh data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal sehingga dapat dilakukan uji *paired sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji *paired sample t-test* adalah dilihat dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis ditolak dan menandakan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka Hipotesis diterima dan terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi.

4.1.3.1 Price Earning Ratio

Tabel 4.5 Hasil Uji Paired Sample t-test Variabel PER.

		Mean	t	Sig.(2-tailed)
PER	PER SEBELUM- PER SETELAH	-78.39929	-2.242	0.043

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022 dengan SPSS.

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji beda *paired sample t-test* berdasarkan data variabel PER sebelum dan setelah akuisisi. Variabel PER memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar -78,39929. Nilai tersebut menunjukkan selisih antara mean variabel PER sebelum dan setelah akuisisi atau $116.5179 - 194.9171 = -78,39929$. Nilai t hitung pada variabel PER bernilai negatif sebesar -2,242. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa rata-rata variabel PER setelah akuisisi lebih besar dari rata-rata PER sebelum akuisisi. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh oleh variabel PER sebesar 0,043 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,043 < 0,005$). Nilai Sig yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa terdapat

perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap variabel PER antara sebelum dan setelah akuisisi sehingga H1 dapat diterima.

4.1.3.2 Debt to Asset Ratio

Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Sample t-test Variabel DAR.

		Mean	t	Sig.(2-tailed)
DAR	DAR SEBELUM- DAR SETELAH	0.0997	2.238	0.044

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022 dengan SPSS.

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji beda *paired sample t-test* berdasarkan data variabel DAR sebelum dan setelah akuisisi. Variabel DAR memiliki mean (rata-rata) sebesar 0,0997. Nilai tersebut menunjukkan selisih rata-rata variabel DAR sebelum dan setelah akuisisi atau $0.5329 - 0.4332 = 0,0997$. Nilai t hitung pada variabel DAR bernilai positif sebesar 2,238. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa rata-rata variabel DAR sebelum akuisisi lebih besar dari rata-rata variabel DAR setelah akuisisi. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh oleh variabel DAR sebesar 0,043 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,043 < 0,005$). Nilai Sig. yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap variabel DAR antara sebelum dan setelah akuisisi sehingga H2 dapat diterima.

4.1.3.3 Total Asset Turnover

Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sample t-test Variabel TATO

		Mean	t	Sig.(2-tailed)
TATO	TATO SEBELUM- TATO SETELAH	-0.0328	-0.608	0.554

Sumber: Data dekunder diolah tahun 2022 dengan SPSS.

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji beda *paired sample t-test* berdasarkan data variabel TATO sebelum dan setelah akuisisi. Variabel TATO memiliki mean (rata-rata) sebesar -0,0328. Nilai tersebut menunjukkan selisih rata-rata variabel TATO sebelum dan setelah akuisisi atau $0,6493 - 0,6821 = -0,0328$. Nilai t hitung pada variabel TATO bernilai negatif sebesar -0,608. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel TATO sebelum akuisisi lebih kecil dari nilai rata-rata variabel TATO setelah akuisisi. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh oleh variabel TATO sebesar 0,554 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,554 > 0,05$). Nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap variabel TATO antara sebelum dan setelah akuisisi sehingga H3 ditolak.

4.1.3.4 Return on Asset

Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample t-test Variabel ROA.

		Mean	t	Sig.(2-tailed)
ROA	ROA SEBELUM- ROA SETELAH	0.038929	3.722	0.003

Sumber: Data dekunder diolah tahun 2022 dengan SPSS.

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji beda *paired sample t-test* berdasarkan data variabel ROA sebelum dan setelah akuisisi. Variabel ROA memiliki mean (rata-rata) sebesar 0,038929. Nilai tersebut menunjukkan selisih antara rata-rata ROA sebelum akuisisi dan rata-rata ROA setelah akuisisi atau $0,08700 - 0,4807 =$

0,038929. Nilai t hitung pada variabel ROA bernilai positif sebesar 3,722 . Nilai t yang positif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel ROA sebelum akuisisi lebih besar dari nilai rata-rata ROA setelah akuisisi. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh oleh variabel ROA sebesar 0,003 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,005$). Nilai Sig. yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap variabel ROA antara sebelum dan setelah akuisisi sehingga H4 dapat diterima.

4.2 Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan dengan uji *Paired Sample t-test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset* mengalami perbedaan yang signifikan, sedangkan variabel *Total Asset Turnover* tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah akuisisi.

4.2.1 Analisis *Price Earning Ratio* Sebelum dan Setelah Akuisisi

Berdasarkan Tabel 4.5 yang menunjukkan output *paired sample t-test* terhadap variabel *price earning ratio*, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel *price earning ratio* sebelum dan setelah aktivitas akuisisi. Nilai t hitung yang bertanda negatif (-) mengindikasikan bahwa setelah akuisisi, perusahaan memiliki rata-rata nilai *price earning ratio* yang lebih tinggi dibandingkan sebelum akuisisi. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan terhadap *price earning ratio* setelah akuisisi. Hasil analisis tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Laiman & Hatane (2017), Sundari (2017), dan Pangestu & Wijayanto (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio* setelah perusahaan melakukan akuisisi.

Nilai *price earning ratio* menunjukkan seberapa besar harga yang harus dilunasi investor untuk membeli satu lembar saham perusahaan. Nilai *price earning ratio* yang mengalami peningkatan signifikan mengindikasikan bahwa aktivitas akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan mendapatkan respon pasar yang baik, sehingga setelah akuisisi prospek harga saham meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai *price earning ratio* tinggi cenderung memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Harga saham yang meningkat akan direspon positif oleh investor karena hal tersebut membuat investor dapat memperoleh capital gain (Wijayanto, 2020). Setelah peristiwa akuisisi harga saham perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena harga batu bara pada sektor pertambangan meningkat sehingga mempengaruhi harga sahamnya yang juga mengalami peningkatan. Harga saham yang mengalami peningkatan pasca akuisisi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan manfaat yang diharapkan oleh para investor.

4.2.2 Analisis Debt to Asset Ratio Sebelum dan Setelah Akuisisi

Berdasarkan Tabel 4.6 yang menunjukkan output *paired sample t-test* terhadap variabel *debt to asset ratio* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel *debt to asset ratio* sebelum dan setelah aktivitas akuisisi. Nilai t hitung yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa setelah akuisisi, perusahaan memiliki nilai *debt to asset ratio* yang lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Artinya terdapat penurunan yang signifikan terhadap *debt to asset ratio* setelah akuisisi. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2017), Wulandari (2020), Serenade & Rahmawati (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel DAR setelah perusahaan melakukan akuisisi.

Nilai DAR menunjukkan seberapa besar risiko perusahaan dalam melunasi seluruh utang melalui aset perusahaan. Nilai rata-rata DAR sebelum dan setelah akuisisi menunjukkan nilai dibawah 1, yang menandakan baik sebelum akuisisi dan setelah akuisisi perusahaan hutang yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dari aset yang dimiliki perusahaan. (Laiman & Hatane, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah aktivitas akuisisi perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan memanfaatkan beberapa aset yang digunakan untuk memenuhi kewajiban. Penurunan DAR setelah akuisisi terjadi karena terjadi penurunan total hutang sedangkan total aset mengalami peningkatan. Total hutang yang menurun sebagian besar disebabkan karena hutang jangka perusahaan yang mengalami penurunan. Setelah perusahaan melakukan akuisisi maka jumlah hutang perusahaan sebagai sumber dana akan bertambah dan perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan seluruh aset tersebut.

4.2.3 Analisis *Total Asset Turnover* Sebelum dan Setelah Akuisisi

Berdasarkan Tabel 4.7 yang menunjukkan output *paired sample t-test* terhadap variabel TATO, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel TATO sebelum dan setelah aktivitas akuisisi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata 2 tahun rasio TATO sebelum dan setelah akuisisi yang hanya mengalami peningkatan yang sedikit. Nilai t hitung yang bertanda negatif (-) mengindikasikan bahwa setelah akuisisi, perusahaan memiliki nilai *total asset turnover* yang lebih tinggi dibandingkan sebelum akuisisi.. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Anggenny (2020) ; Firdaus (2017) ; Jean N. (2017) ; Meindra & Waskito (2020) ; Vincensia (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel TATO sebelum dan setelah akuisisi.

Nilai TATO menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh penjualan melalui aset perusahaan. Nilai rata-rata TATO yang masih dibawah 1 menggambarkan bahwa total penjualan masih lebih kecil dari aset yang telah dimanfaatkan. Hal tersebut dapat terjadi karena total penjualan dan total aset perusahaan cenderung konstan, tidak terjadi peningkatan atau penurunan yang signifikan baik sebelum dan setelah akuisisi. Setelah aktivitas akuisisi seharusnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya semakin baik, karena dengan akuisisi aset dan manajemen perusahaan digabungkan sehingga diharapkan semakin efektif dan efisien dalam mengelola aset. Hasil yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan menimbulkan sinergi bahwa setelah perusahaan melakukan akuisisi belum tercapai, karena perusahaan belum dapat memanfaatkan aset dengan baik untuk memaksimalkan penjualan. (Laiman & Hatane, 2017).

4.2.4 Analisis *Return on Asset* Sebelum dan Setelah Akuisisi

Berdasarkan Tabel 4.8 yang menunjukkan output *paired sample t-test* terhadap variabel ROA, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel ROA sebelum dan setelah aktivitas akuisisi. Nilai *t* hitung yang bertanda positif (+) mengindikasikan bahwa setelah akuisisi, perusahaan memiliki nilai *return on asset* yang lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Artinya terdapat penurunan yang signifikan terhadap *return on asset* setelah akuisisi. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Edi & Rusadi (2017); Nasir & Morina (2018); Maryanti et al., (2017) ; Esterlina (2017) ; Vincensia (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel ROA setelah perusahaan melakukan akuisisi.

Nilai ROA menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan aset

perusahaan. Nilai ROA yang semakin rendah setelah perusahaan melakukan akuisisi terjadi karena perusahaan kurang mampu memanfaatkan asset dengan maksimal untuk memperoleh laba (Maryanti, 2017). Setelah aktivitas akuisisi laba perusahaan cenderung mengalami penurunan sedangkan total asset mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang menurun pasca akuisisi disebabkan karena perusahaan belum mampu memperoleh neto penjualan yang tinggi karena biaya operasional perusahaan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas akuisisi berdampak kurang baik bagi perusahaan karena perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba dari total asset yang dimiliki.